



Inventarisasi Tanaman Obat dalam Pengobatan Tradisional di Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato

Irwan Nooyo^{1*}, Yulan Ismail², Opriyanto Umar³

¹⁻³Program Studi Agroteknologi, Universitas Pohuwato, Indonesia

Email: Irwan.nooyo87@gmail.com^{1*}, Yulanismail098@gmail.com², opriumar@gmail.com³

*Penulis Korespondensi : Irwan.nooyo87@gmail.com

Abstract. *The use of medicinal plants has been an important part of people's lives since the time of our ancestors. Before the advent of modern medicine, people used various types of plants to treat mild to severe illnesses, such as fever, cough, wounds, digestive disorders, and skin diseases. Inventory of medicinal plants plays a very important role in exploring the potential of existing natural resources, especially as an effort to support the development of traditional medicine. The purpose of this study is to identify the types of medicinal plants used by local communities in traditional medicine. The method used in this study is a descriptive method through direct surveys at the research location. The findings obtained in the field concluded that all types of plants mentioned in this study are very beneficial for the people of Duhiadaa District, because they can help in treating various types of diseases experienced by the community. The types of diseases that can be treated include hypertension, gout, stomach acid, cholesterol, kidney disease, diabetes, inflammation, cancer, wounds, diarrhea and digestive disorders.*

Keywords: *Inventory; Medicine; Plants; Traditional; Treatment*

Abstrak. Pemanfaatan tanaman obat telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sejak zaman nenek moyang. Sebelum hadirnya pengobatan modern, masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tanaman untuk mengobati penyakit ringan maupun berat, seperti demam, batuk, luka, gangguan pencernaan, dan penyakit kulit. Inventarisasi tanaman obat memiliki peranan yang sangat penting dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada, khususnya sebagai upaya mendukung pengembangan obat tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam pengobatan tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survei langsung di lokasi penelitian. temuan yang diperoleh di lapangan disimpulkan bahwa semua jenis tanaman yang disebutkan dalam penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Duhiadaa, sebab dapat membantu dalam pengobatan berbagai jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat. Adapun jenis penyakit yang bisa diobati antara lain Hipertensi, asam urat, asam lambung, kolesterol, ginjal, diabetes, peradangan, kanker, luka, diare dan gangguan pencernaan.

Kata Kunci: Inventarisasi; Obat; Pengobatan; Tanaman; Tradisional

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, yang sering disebut sebagai negara *megabiodiversitas*. Kekayaan sumber daya alam ini mencakup ribuan spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat. Tercatat lebih dari 30.000 jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia, dan sekitar 7.000 spesies di antaranya diketahui memiliki khasiat obat (Jumiarni, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pengobatan berbasis bahan alami. Dengan adanya keanekaragaman etnis, penggunaan tanaman atau bahan sebagai obat menjadi semakin bervariasi dan beragam. Tanaman obat merupakan jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagiannya dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan dalam ramuan tradisional (Herbie, 2015).

Tanaman yang berkhasiat obat kerap dijumpai di sekitar kita, misalnya dipekarangan rumah, yang sengaja ditanam maupun tumbuh dengan sendiri. Namun, ketika keterbatasan

biaya menjadi kendala, penggunaan obat alami dari tanaman yang mudah ditemukan dan sering dimanfaatkan masyarakat dapat menjadi alternatif pengobatan (Arif et al, 2022). Setiap jenis tanaman atau tumbuhan memiliki khasiat yang berbeda-beda, serta dapat dijelaskan mengenai ragam tanaman yang ditemukan beserta pemanfaatannya sebagai bahan pengobatan.

Pemanfaatan tanaman obat telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sejak zaman nenek moyang. Sebelum hadirnya pengobatan modern, masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tanaman untuk mengobati penyakit ringan maupun berat, seperti demam, batuk, luka, gangguan pencernaan, dan penyakit kulit. Masyarakat percaya bahwa tanaman obat mampu mencegah serta mengatasi berbagai macam penyakit. Pengetahuan mengenai tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari kearifan lokal (*local wisdom*) di berbagai wilayah (Yusro et al, 2021).

Inventarisasi tanaman obat memiliki peranan yang sangat penting dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada, khususnya sebagai upaya mendukung pengembangan obat tradisional. Saat ini, penggunaan tanaman obat dan herbal semakin banyak dipilih oleh masyarakat sebagai cara untuk menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Selain harganya yang terjangkau dan mudah ditemukan, tanaman obat juga dianggap lebih aman karena umumnya tidak menimbulkan efek samping seperti obat kimia modern (Humairo et al, 2024).

Berdasarkan temuan observasi dan hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Duhiadaa, tanaman obat masih dipandang memiliki peranan yang signifikan, khususnya dalam pemanfaatan jenis tanaman tertentu sebagai sarana pengobatan berbagai macam penyakit.

2. KAJIAN TEORITIS

Tumbuhan berperan sebagai sumber utama bahan obat yang dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Secara historis, hampir seluruh sediaan obat berasal dari tanaman, baik yang digunakan secara sederhana melalui bagian tertentu dari tanaman maupun yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti ekstrak kasar, campuran, dan sejenisnya. Hingga kini, banyak obat yang dikembangkan dari tanaman terbukti memiliki aktivitas dalam melawan beragam penyakit (Shosan, 2014).

Tanaman obat memiliki peran yang sangat penting dalam bidang farmasi, terutama sebagai sumber bahan baku untuk pembuatan obat tradisional. Meningkatnya minat masyarakat dalam mengonsumsi obat tradisional, yang dipengaruhi oleh tren gaya hidup *back to nature* serta tingginya harga obat modern, menyebabkan kebutuhan dan permintaan terhadap tanaman obat terus bertambah (Herdiani, 2012).

Inventarisai

Inventarisasi tumbuhan obat adalah proses menghimpun serta menata data dan informasi yang berkaitan dengan sumber daya alam sebagai dasar dalam perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut (Ibrahim, 2016).

Bagian-bagian Tanaman Yang Digunakan Sebagai Obat

Bagian tanaman/tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat meliputi daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang atau kulit batang, serta getah (resin). Dari seluruh bagian tersebut, daun merupakan bagian yang paling sering digunakan dengan persentase mencapai 57,97%, sementara bunga menjadi bagian yang paling jarang dimanfaatkan, yaitu hanya sebesar 1,44%. Kondisi ini terjadi karena daun lebih mudah diperoleh dan menjadi tempat terakumulasinya senyawa metabolit sekunder yang berkhasiat sebagai obat, seperti flavonoid (John, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*puposive*) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survei langsung di Lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan wawancara dengan beberapa responden secara semi terstruktur, hasil wawancara dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Yang Digunkan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

No.	Nama Latin	Nama Lokal	Maanfaat/ pengobatan	Cara Penggunaan	Dokumentasi
1.	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak/Nagka Hijau	Menurunkan tekanan darah dan asam urat	Merebus Daun muda, kemudian airnya diminum	
2.	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	Mengobati Peradangan, Asam lambung, pencernaan	Diharuskan kemudian dimasukan kedalam air lalu diminum	

3.	<i>Physalis angulata</i>	Cipuluk	Hipertensi, ginjal, alergi, diabetes,	Daunya direbus kemudian airnya diminum	
4.	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Peradangan, Penyakit diabetes, liver, ginjal, hipertensi	Daunya direbus kemudian airnya diminum	
5.	<i>Abelmoschus manihot</i> L	Gedi	Diabetes, maag, kolesterol, ginjal, hipertensi, kanker	Daunya direbus kemudian airnya diminum	
6.	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong	Peradangan, Diabetes, hipertensi, luka, gula darah	Daunya direbus kemudian airnya diminum	
7.	<i>Ziziphus mauritiana</i> L	Bidara	Hipertensi dan kolesterol	Daunya direbus kemudian airnya diminum	
8.	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Hipertensi, diabetes, kolesterol	Daunya direbus kemudian airnya diminum	
9.	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Batu	Diare, gangguan pencernaan	Daunya direbus kemudian airnya diminum	

Data Primer, diperoleh dari lokasi penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kecamatan Duhiadaa diketahui bahwa pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional masih dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Berbagai jenis tanaman obat seperti daun, akar, batang, dan rimpang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit ringan hingga keluhan kesehatan tertentu. Pengetahuan mengenai penggunaan tanaman obat ini umumnya diperoleh dari orang tua atau

tokoh adat setempat, sehingga menjadi bagian dari kearifan lokal yang masih dipertahankan. Masyarakat menilai pengobatan tradisional berbahan tanaman obat lebih mudah diperoleh, ekonomis, serta memiliki efek samping yang relatif kecil dibandingkan obat modern.

Dari hasil penelitian terdapat 9 jenis tanaman obat yang digunakan oleh Masyarakat setempat sebagai pengobatan tradisional. Adapun jenis tanaman dan mafaat tanaman obat sebagai berikut:

- 1) *Annona muricata* L. (Sirsak/Durian Belanda) adalah tanaman tropis dari famili Annonaceae, berasal dari Amerika Selatan, berbentuk pohon kecil (5–10 m) dengan daun hijau mengkilap aromatik. Tanaman ini dikenal dalam pengobatan tradisional karena kandungan senyawa bioaktif (asetogenin, alkaloid, flavonoid) yang berpotensi sebagai antikanker, antiinflamasi, dan antimikroba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al, 2013) Daun sirsak mengandung senyawa acetogenin yang berkhasiat dalam menghancurkan berbagai jenis sel kanker. Salah satu komponennya, cis-annonacin, bahkan dilaporkan memiliki potensi hingga 10.000 kali lebih kuat dibandingkan adriamycin dalam melawan kanker.
- 2) Tanaman kunyit (*Curcuma longa* L.) adalah tanaman herbal yang termasuk dalam keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*) dan banyak digunakan sebagai bumbu dapur serta bahan obat tradisional. Kunyit digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengurangi peradangan, mengatasi masalah pencernaan (seperti kembung dan maag). Kunyit terkenal memiliki kandungan kurkumin yang secara terapeutik, kurkumin diketahui bermanfaat pada manusia dalam membantu penanganan peradangan serta berbagai gangguan, termasuk pada mata, kulit, sistem saraf pusat, pernapasan, kardiovaskular, saluran pencernaan, urogenital, dan gangguan metabolik (Salehi et al 2019; Li et al, 2020)
- 3) *Physalis angulata* (ciplukan) merupakan tanaman monokotil yang cukup dikenal masyarakat karena mudah dijumpai tumbuh secara liar, terutama di kawasan persawahan. Tanaman ini memiliki ciri khas berupa buah yang terbungkus oleh kelopak bunga yang membesar. Selain rasanya yang manis, ciplukan juga diketahui mengandung berbagai senyawa berkhasiat sehingga dimanfaatkan sebagai tanaman obat diantaranya adalah penyakit, ginjal, alergi, diabetes, hipetensi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Laila, 2022) menyatakan bahwa *Physalis angulata* (ciplukan) ini tergolong sebagai tumbuhan obat yang berkhasiat dalam membantu pengobatan hipertensi. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat meliputi daun, bunga, buah, batang, serta akar ciplukan. Sejalan dengan penelitian (Fadhli et al, 2023) bahwa Tanaman *P. angulata* secara luas telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional di berbagai negara serta di sejumlah wilayah

Indonesia. Tanaman ini digunakan untuk membantu meningkatkan kadar darah, meredakan pegal linu, mengatasi asma, diabetes, cacar air, batuk, demam, diare, tekanan darah tinggi, hingga keluhan nyeri pinggang.

- 4) Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tumbuhan berbentuk pohon dengan kayu yang lunak, berdiameter sekitar 30 cm, dan tergolong berkualitas rendah. Daunnya memiliki susunan majemuk menyirip tidak sempurna, berukuran kecil, berbentuk oval menyerupai telur, dengan ukuran kurang lebih sebesar ujung jari. Berdasarkan hasil penelitian cara penggunaan tanaman kelor dengan cara direbus setelah mendidih dipisahkan kelor, selanjutnya meminum air rebusan kelor. Adapun khasiat dari air rebusan kelor dipercayai dapat mengobati penyakit Peradangan, Penyakit diabetes, liver, hipertensi, ginjal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dani, 2019) bahwa Tanaman kelor memiliki banyak kegunaan karena hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan, mulai dari akar, daun, buah, bunga, hingga biji. Bunganya berkhasiat sebagai tonik, bersifat diuretik, membantu meredakan radang sendi, serta digunakan sebagai bahan pencuci mata. Tunas kelor dimanfaatkan untuk membantu mengatasi gangguan pada hati dan ginjal serta nyeri sendi. Akar kelor digunakan untuk meredakan perut kembung dan demam, serta dapat dihaluskan dan dioleskan pada kulit guna mengurangi iritasi. Bijinya berkhasiat untuk membantu mengatasi demam, rematik, dan berbagai masalah kulit. Sementara itu, daun kelor dikenal memiliki aktivitas antioksidan. Sejalan dengan penelitian (Musyaropah, 2025) bahwa daun kelor dapat mengobati berbagai penyakit terutama untuk menurunkan hipertensi.
- 5) *Abelmoschus manihot* dikenal sebagai daun gedi atau aibika, adalah tanaman perdu dari famili Malvaceae yang populer sebagai sayuran berlendir. Tanaman ini memiliki daun menjari, bunga kuning berpusat ungu, tumbuh cepat hingga 2-3 meter, serta kaya akan vitamin A, C, dan protein. Berdasarkan tanaman gedi dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit seperti diabetes, maag, kolesterol, ginjal, hipertensi, kanker dengan cara meminum air rebusan tanaman gedi. Menurut (Daun et al, 2010) bahwa Flavonoid yang terkandung dalam daun gedi merah berpotensi berperan sebagai senyawa antikanker. Berbagai penelitian, termasuk uji klinis pada manusia, menunjukkan bahwa flavonoid memiliki peran penting dalam pencegahan kanker (kemoprevensi) serta mendukung proses kemoterapi.
- 6) *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis atau yang lebih dikenal dengan nama binahong, adalah jenis tanaman merambat yang bersifat perenial atau memiliki umur hidup yang panjang. Tanaman binahong digunakan oleh Masyarakat untuk mengobati berbagai macam

penyakit seperti peradangan, diabetes, hipertensi, luka, gula darah. Sejalan dengan penelitian (Fitriyah et al, 2013) menyatakan bahwa daun binahong mengandung senyawa alkaloid, polifenol, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri, sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan obat herbal alami. Hal yang sama penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2022) bahwa tanaman binahong diketahui mampu mempercepat proses penyembuhan luka serta menekan peradangan.

- 7) *Ziziphus mauritiana* L. (bidara) adalah tanaman obat yang kaya akan flavonoid, saponin, dan terpenoid, yang berkhasiat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, dan antidiabetes. Berdasarkan penelitian tanaman bidara digunakan oleh Masyarakat dalam pengobatan tradisional penyakit seperti hipertensi dan kolesterol. Menurut (Putri, 2017) daun bidara yang memiliki nama ilmiah *Ziziphus mauritiana* L. telah lama dimanfaatkan dalam Pengobatan Tradisional Cina untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, antara lain masalah saluran kemih, pencernaan, demam, gangguan hati, kondisi lemah, anemia, obesitas, diabetes, bronkitis, infeksi kulit, penurunan nafsu makan, faringitis, diare, kanker, hingga insomnia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi et al, 2022) bahwa Daun bidara memiliki aktivitas sebagai analgesik, antipiretik, antiinflamasi, serta antikanker. Selain itu, daun bidara berperan dalam melindungi sel-sel tubuh, seperti ginjal dan otak, dari stres oksidatif yang berpotensi memicu kanker. Oleh karena itu, daun bidara perlu lebih diperkenalkan kepada masyarakat karena memiliki beragam manfaat dan kegunaan, tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi hewan.
- 8) *Syzygium polyanthum* (daun salam) adalah tanaman obat tradisional Indonesia yang kaya flavonoid, tanin, dan minyak atsiri, berkhasiat menurunkan darah tinggi (antihipertensi), kolesterol (antihiperkolesterolemia), asam urat, dan gula darah (antidiabetes). Daun salam digunakan sebagai obat penyakit hipertensi, diabetes, kolesterol, kanker. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuroso et al, 2021) daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) berpotensi dimanfaatkan sebagai terapi alternatif maupun sebagai pendamping dalam pengobatan kanker. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi et al, 2024) menunjukkan bahwa daun salam (*Syzygium polyanthum*) memiliki beragam khasiat farmakologis, antara lain sebagai antioksidan, antimikroba, dan antibakteri. Manfaat tersebut berasal dari kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, saponin, alkaloid, serta minyak atsiri, termasuk eugenol dan metil kavikol. Flavonoid berperan dalam menangkal radikal bebas, membantu menurunkan kadar asam urat, dan menghambat oksidasi LDL. Tanin mempunyai sifat astringen dan juga berperan sebagai antibakteri. Sementara itu, saponin dan alkaloid berperan dalam membantu

mengendalikan kadar kolesterol serta menjaga kesehatan jantung dengan cara menghambat penyerapan lemak. Selain itu, kandungan minyak atsiri pada daun salam diketahui efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri patogen.

- 9) *Psidium guajava* (jambu biji) adalah tanaman obat yang kaya akan flavonoid, tanin, dan senyawa antibakteri, yang paling umum digunakan untuk mengatasi diare, infeksi bakteri, dan gangguan pencernaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al, 2024) bahwa Daun jambu biji terbukti memiliki khasiat yang efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*, yang diketahui dapat memicu terjadinya diare.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil temuan yang diperoleh di lapangan disimpulkan bahwa semua jenis tanaman yang disebutkan dalam penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Duhiadaa, sebab dapat membantu dalam pengobati berbagai jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat. Adapun jenis penyakit yang bisa diobati antara lain Hipertensi, asam urat, asam lambung, kolesterol, ginjal, diabetes, peradangan, kanker, luka, diare dan gangguan pencernaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, M. F., Triyanti, M., & Widya, M. (2022). Inventarisasi pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 4(1), 53–56. <https://doi.org/10.35334/bjbe.v4i1.2840>
- Dani, B. Y. D., Wahidah, B. F., & Syaifudin, A. (2019). Etnobotani tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lam.) di Desa Kedungbulus Gembong Pati. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.21580/ah.v2i2.4659>
- Daun, D., Abemoschus, G., Medik, L., Mamahit, L. P., Pertanian, J. T., & Pertanian, F. (2010). Satu senyawa asam organik yang diisolasi. *Chemistry Progress*, 3(1), 1–4.
- Fadhli, H., Rusika, S. L., Furi, M., Suhery, W. N., Susanti, E., & Nasution, M. R. (2023). Ciplukan (*Physalis angulata* L.): Review tanaman liar yang berpotensi sebagai tanaman obat. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(2), 134–141. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v15i2.144>
- Fitriyah, N., Purwa, M., Alfiyanto, M. A., Mulyadi, M., Wahuningsih, N., & Kismono, J. (2013). Obat herbal antibakteri ala tanaman binahong. *Jurnal KesmaDaSka*, 166–172.
- Herbie, T. (2015). *Kitab tanaman berkhasiat obat: 226 tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dan kebugaran tubuh*. Octopus Publishing House.
- Herdiani, E. (2012). Potensi tanaman obat Indonesia. Retrieved from <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/585-potensi-tanaman-obat-indonesia>

- Humairo, S., Pribadi, T. J. P., & Supriyatna, A. (2024). Inventarisasi tumbuhan obat di kawasan hutan kota Babakan Siliwangi Bandung. *Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 1(3), 14–26. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i3.74>
- Ibrahim. (2016). *Inventarisasi tumbuhan obat tradisional suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Jannah, M., Rahmah, M., Naufal, M., Winda, N. O., & Hakim, A. R. (2024). Literature review: Efektivitas daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) sebagai obat tradisional. *Journal of Social Science Research*, 4(4), 6512–6520.
- John, A. O. (2008). Antidiarrhoeal activity of *Psidium guajava* L. (Myrtaceae) leaf aqueous extract in rodents. *Journal of Smooth Muscle Research*, 44, 195–207. <https://doi.org/10.1540/jsmr.44.195>
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku Muna di permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45–56. <https://doi.org/10.22146/tradmedj.24314>
- Laila, I. S. (2022). Pemanfaatan ciplukan (*Physalis angulata*) sebagai tanaman obat hipertensi di Desa Mohili Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 119–127.
- Musyaropah, R., & Cahyanto, T. (2025). Studi pemanfaatan tanaman kelor (*Moringa oleifera*) sebagai pengobatan tradisional di Kampung Cibeas Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.213>
- Nuroso, I., Sutrisna, E., Aisyah, R., & Rosyidah, D. U. (2021). Potensi tanaman salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) sebagai terapi kanker: Tinjauan literatur. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.
- Putri, R. A. Z. (2017). *Uji aktivitas daun bidara Arab (Ziziphus spina-christi L.) sebagai antikanker pada sel kanker kolon (WiDr) melalui MTT dan identifikasi senyawa aktif dengan metode LC-MS* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salehi, B., Stojanovic-Radic, Z., Matejic, J., Sharifi-Rad, M., Kumar, N. V. A., Martins, N., & Sharifi-Rad, J. (2019). The therapeutic potential of curcumin: A review of clinical trials. *European Journal of Medicinal Chemistry*, 163, 527–545. <https://doi.org/10.1016/j.ejmech.2018.12.016>
- Shosan. (2014). Ethnobotanical survey of medicinal plants used in curing some diseases in infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State. *American Journal of Plant Sciences*. <https://doi.org/10.4236/ajps.2014.521340>
- Utari, K., Nursafitri, E., Sari, I., Sari, R., Winda, A. K., & Harti, A. (2013). Kegunaan daun sirsak (*Annona muricata* L.) untuk membunuh sel kanker dan pengganti kemoterapi. *Jurnal KesMaDaSka*, 110–115.
- Wahyudi, W., Putri, H. L., Hasanah, N., & Sitorus, R. A. (2022). Studi literatur daun bidara (*Ziziphus mauritiana*) sebagai herbal Indonesia dengan berbagai kandungan dan efektivitas farmakologi. *Farmanesia*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.51544/jf.v9i1.3425>
- Wahyudi., Pulungan, D. R. A., Syahfitri, D., Adelia, D., & Salsabila, R. F. (2024). Daun salam (*Syzygium polyanthum*) rempah khas Indonesia dengan berbagai manfaat farmakologi:

Literature review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4(3), 423–437.
<https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452>

Yuliana, D. (2022). *Perawatan luka perineum setelah melahirkan dengan menggunakan daun binahong (Anredera cordifolia (Tenore) Steen)*. Penerbit NEM.

Yusro, F., Erianto, E., Hardiansyah, G., Mariani, Y., Aripin, A., Hendarto, H., & Nurdwiansyah, D. (2021). Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di Hutan Kantuk Desa Paoh Benua Kabupaten Sintang. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 267–275.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2025>